

*MA Martina Andriani, Optimalisasi Peternakan Sapi Perah Kelompok Tani Peduli Lahan "Ibu Berdaya"
Sebagai Upaya Recovery Pasca Erupsi Merapi*

ISSN : 1979-861X

Jurnal
Nomor: 12. Th.VII. Januari 2013

**Kewirausahaan
& Bisnis**

1. Identifikasi Pengelolaan Sampah Kota Yang Berbasis Partisipasi Peran Aktif Keluarga dan Pemulung
2. Optimalisasi Peternakan Sapi Perah Kelompok Tani Peduli Lahan "Ibu Berdaya" Sebagai Upaya Recovery Pasca Erupsi Merapi
3. Menggugah Motivasi Wirausaha, Pendampingan Mengolah Si Gatal "Enthik" di Posdaya Ngudi Rahayu, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Sukoharjo
4. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Proposal PKM Bagi Mahasiswa UNS
5. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Upaya Menumbuhkan Budaya Wirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Karanganyar
6. Ipteks Bagi Kewirausahaan (IbK) Di Pusat Pengembangan Kewirausahaan (PPKwu) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta



**Pusat Pengembangan Kewirausahaan
LPPM Universitas Sebelas Maret
Surakarta**

OPTIMALISASI PETERNAKAN SAPI PERAH KELOMPOK TANI PEDULI LAHAN "IBU BERDAYA" SEBAGAI UPAYA RECOVERY PASCA ERUPSI MERAPI

Oleh :
MA Martina Andriani
Yuniawan Hidayat

Abstrak

Kelompok Tani Peduli Lahan Ibu Berdaya merupakan kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomis. Ibu Berdaya merupakan perkumpulan petani-ternak di Desa Samiran Kecamatan Selo, Boyolali. Erupsi gunung merapi pada tahun 2010 menjadikan peternak sapi kesulitan mendapatkan pakan bagi ternak nya, selain itu usaha pertanian juga mengalami kegagalan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Samiran pasca erupsi gunung Merapi diberikan pelatihan dan pendampingan. Pendampingan kelompok ini difokuskan pada pemberian pelatihan kewirausahaan, pelatihan manajemen, serta praktek pembuatan biogas dan pembuatan dodol susu, dikarenakan hal tersebut dinilai paling dibutuhkan oleh kelompok peternak sapi perah Ibu Berdaya. Pendampingan ini cukup berhasil dalam meningkatkan motivasi peternak sapi perah di Desa Samiran untuk kembali menggiatkan kegiatan budidaya ternak sapi perah dan pengolahan hasil ternak.

Kata Kunci : Ibu Berdaya, Ternak Sapi, Pendampingan

PENDAHULUAN

Mitra yang menjadi kegiatan program IbM adalah Kelompok Tani Peduli Lahan Ibu Berdaya yaitu kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomis. Jumlah mitra pada kegiatan ini adalah 1 (satu) kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomis (usaha mikro) yaitu Ibu Berdaya yang beranggotakan 30 orang. Anggota Ibu Berdaya sebagian besar adalah lulusan SD dan SMP. Berikut ini sebaran tingkat pendidikannya.

Teknologi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah teknologi pengolahan limbah ternak (sapi). Limbah atau kotoran ternak dari hasil budidaya anggota Ibu Berdaya dapat digunakan untuk membuat Biogas. Manajemen usaha khususnya mengenai manajemen keuangan dan pemasaran masih lemah. Akibatnya pengelolaan administrasi keuangan belum tertata dengan baik, begitu juga dengan strategi pemasaran langsung. Ibu Berdaya merupakan perkumpulan petani-ternak di Desa Samiran Kecamatan Selo, Boyolali. Tingkat kesejahteraannya belum begitu

tinggi sehingga pembuatan instalasi biogas dan kebutuhan pengembangan rintisan usaha dodol susu masih terbatas dengan modal yang ada. Pada saat erupsi merapi tahun 2010, Desa Samiran terkena dampak letusan. Hal ini sedikit banyak berpengaruh terhadap mental anggota Ibu Berdaya. Rendahnya motivasi dan semangat anggota Kelompok Tani "Ibu Berdaya" untuk kembali bangkit pasca erupsi merapi karena adanya ketakutan untuk gagal atau merugi perlu dihilangkan.

STATUS SOSIAL MITRA

Kelompok Tani Peduli Lahan "Ibu Berdaya" didirikan pada tanggal 1 April 2010 karena keprihatinan terhadap alih fungsi lahan yang tinggi di daerah Selo. Kegiatannya dimulai dengan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya penghijauan dan juga menyadarkan masyarakat mengenai kesalahan konversi lahan yang sering terjadi di kawasan Selo seperti pemanfaatan lahan miring untuk pertanian. Selain itu, kelompok ini juga memberi contoh swadaya dengan membeli bibit seperti bibit pohon Sengon dan bibit pohon Suren untuk ditanam di lahan masing-masing anggotanya dengan

memadukan tanaman pertanian, kehutanan dan hijauan makanan ternak.

Selain penanaman tanaman keras, kelompok ini juga membuat makanan khas yang bahan bakunya dari bahan lokal seperti keripik sawi, donat telo serta sirup dan manisan kesemek. Dalam jangka waktu 6 bulan sejak didirikan, dengan 30 orang anggota (termasuk pengurus), kelompok ini sudah melakukan kegiatan berupa; a) Pembuatan biopori, b) Penyemaian bibit tanaman local, c) Penyemaian bibit pepaya (Fiagra), d) Penyemaian bibit ketela rambat (Gembong), e) Penyemaian bibit vetiver (akar wangi), f) Pembuatan makanan khas Selo.

AKTIFITAS PENDAMPINGAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pendampingan Kelompok Tani Peduli Lahan dilaksanakan dengan berbagai cara yang ditujukan pada hasil akhir pendampingan yaitu peningkatan kesejahteraan kelompok ini. Pendampingan kelompok Ibu Berdaya diantaranya adalah :

1) Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan diberikan untuk membantu meningkatkan semangat dan memotivasi anggota

Kelompok Ibu Berdaya untuk berwirausaha. Materi yang diberikan oleh Ir, Eddy Triharyanto, MP. ini mencakup; a) Motivasi Kewirausahaan, b) Wawasan Kewirausahaan.

2) Pelatihan Manajemen Usaha

Pelatihan manajemen usaha ini diberikan sebagai pengetahuan tepat guna yang dapat digunakan oleh mitra untuk mengembangkan usaha yang telah berjalan. Materi ini diberikan oleh Yuniawan Hidayat, S.Si.,M.Si. Materi yang diberikan diantaranya manajemen keuangan dan manajemen pemasaran.

3) Pelatihan Budidaya Sapi

Pelatihan budidaya sapi dilakukan agar ternak milik anggota Ibu Berdaya dapat memberikan hasil yang lebih baik terutama dalam produksi susu sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan anggota. Materi ini diberikan oleh Ir. Eka Handayanta, MP yang merupakan pakar kewirausahaan sekaligus pakar di bidang peternakan.

4) Pelatihan Pengolahan Limbah

Pelatihan pengolahan limbah dilakukan agar limbah dari hasil budidaya sapi dapat dimanfaatkan oleh anggota Ibu Berdaya. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah dengan pembuatan instalasi biogas. Materi ini disampaikan oleh Drs. Haryono, M.Si yang merupakan dosen UNS sekaligus praktisi dan pengusaha peternakan sapi perah.

5) Praktek Pengolahan Susu

Materi praktek pengolahan susu ini diberikan oleh Ir. M.A.Martina Andriani, MS yang merupakan pakar di bidang pengolahan makanan. Pelaksanaan praktek difokuskan pada produk dodol susu mengingat produk ini pernah coba diproduksi oleh Kelompok Ibu Berdaya namun belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Materi keseluruhan yang diberikan meliputi:

a) Standarisasi formula pembuatan Dodol Susu

Formula dodol susu yang dibuat distandarkan dengan menggunakan komposisi tertentu dan dengan basis 3 liter susu. Standarisasi ini dilakukan agar diperoleh produk dodol